

**SOFT SKILLS MAHASISWA PRODI PJKR BERSUBSIDI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ANGKATAN TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh
Ismail Soleh
10601244003**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

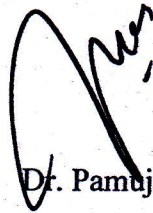
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kemampuan *Soft Skills* Mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2010” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 5 Febuari 2014

Pembimbing,



Dr. Pamuji Sukoco

NIP. 19620806 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Febuari 2014

Yang menyatakan



Ismail Soleh

NIM. 10601244003

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “*Soft Skills* Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Bersubsidi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2010” yang disusun oleh Ismail Soleh, NIM 10601244003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd	Ketua/Pembimbing Utama		25/3/14
Soni Nopembri, M.Pd	Sekretaris/Anggota II		25/3/14
Sismadiyanto, M.Pd	Anggota III		25/3/14
F. Suharjana, M.Pd	Anggota IV		25/3/14

Yogyakarta, 7 April 2014
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

HALAMAN MOTTO

Be the teacher of the world

Setinggi apapun cita-citamu, jadilah orang yang faqih di dalam agama.

Belajar bukan cuma untuk menjadi pandai, tapi yang lebih penting adalah untuk
mendapatkan hikmah. – *Cak Emir*

Jika kalian menghendaki perubahan yang kecil, maka ubahlah sikap dan
perbuatan kalian. Namun, apabila kalian menghendaki perubahan yang quantum,
ubahlah paradigma. -- *Stephen R Covey*

Tak ada satu kebahagiaanpun yang di dapat tanpa diawali dengan rasa syukur.

Ilprince

Orang yang ahli syukur, tidak akan pernah tahu apa yang disebut sakit hati.

Ilprince

Hati cenderung tertarik mencintai yang selalu berbuat baik kepadanya. Bagaimana
seseorang tidak mencintai Alloh yang tak henti berbuat baik kepadanya.

Abu Mu'az Ar-Razi

Momentum tidak dapat dikejar. Momentum hadir. Begitu ia lewat ia tidak lagi
sebuah momentum. Ia menjadi kenangan. Dan kenangan tidak akan membawa
Anda kemana-mana. Kenangan adalah batu-batu diantara aliran sungai. Anda
seharusnya menjadi arus bukan batu. – *Dee Lestari*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Kedua orangtuaku, yang sampai saat ini masih setia memberikan kasih sayang tanpa batas. Semoga Bapak Ibu menjadi haji yang mabrur.
2. Adikku Erwin Widi Asworo, semoga jadi anak sholih.

**SOFT SKILLS MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI BERSUBSIDI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ANGKATAN TAHUN 2010**

Oleh:
Ismail Soleh
10601244003

ABSTRAK

Sebagian mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 mengalami perkembangan *soft skills* setelah menempuh mata kuliah KKN-PPL. Namun, masih belum diketahui secara pasti tentang kemampuan *soft skills* yang di miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 sebanyak 109 mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 17 mahasiswa (15,60%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, 71 mahasiswa (65,14%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, 19 mahasiswa (17,43%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah, dan 2 mahasiswa (1,83%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah.

Kata kunci: *soft skills, mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Azza Wajalla, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayahNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu. Skripsi dengan judul “Kemampuan *Soft Skills* Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Angkatan Tahun 2010”

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Rumpis Sudarko, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. Ketua Program Studi PJKR FIK UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Pamuji Sukoco, M. Pd, Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Aris Fajar Pambudi, M. Or. Dosen pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberi nasihat kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Keluarga hebat “Executive Unit”. Untuk calon executive muda (Shandy, Bangkit, Harry, Awenology, Rudy, Faqih, Fath, Bondan dan semua pembesar UnitE), tanah suci telah menunggu kalian untuk segera kesana guys. Mintalah pada Alloh supaya bisa disegerakan kesana.

6. Keluarga besar PPM Jogja Kota 2 yang telah memberikan banyak sekali pelajaran besar. Alhamdulillah jazza kumullohu khoiro untuk para pengajar, para arjuna dan srikandi PPM yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupanku selama ini. Semoga bisa menjadi Sarjana yang Mubalight, Mubalight yang Sarjana. Semoga Alloh paring lancar dan barokah.
7. Sahabatku seperjuangan dari FIK (Lukman Al Farizi & Titis Mutmainah). Salam sukses selalu untuk kalian.
8. Sahabat seperjuangan di PJKR'10 Kelas C, Anggota KKN-PPL Smada Klaten tahun 2013, dan semua temen-temen yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis ucapkan terimakasih atas dukungannya.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Febuari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41

C. Populasi Penelitian.....	42
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	66
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	73
D. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Elemen <i>Soft Skills</i> yang harus dan baik untuk dimiliki	11
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen <i>Soft skills</i>	43
Tabel 3. Skala Kategori Mahasiswa	45
Tabel. 4 Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian	47
Tabel 5. Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Mahasiswa	51
Tabel 6. Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Berkomunikasi	53
Tabel 7 Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah.....	55
Tabel 8. Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Kerjasama Tim...	57
Tabel 9. Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Belajar Seumur Hidup dan Manajemen Informasi.....	58
Tabel 10. Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Kewirausahaan.....	60
Tabel 11. Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Etika, Moral dan Profesionalisme.....	62
Tabel 12. Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Kepemimpinan.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Kategorisasi <i>Soft Skills</i> Mahasiswa.....	52
Gambar 2. Histogram Kemampuan <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Berkomunikasi.....	54
Gambar 3. Histogram Kemampuan <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah.....	56
Gambar 4. Histogram Kemampuan <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Kerjasama Tim.....	57
Gambar 5. Histogram Kemampuan <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Belajar Seumur Hidup dan Manajemen Informasi.....	59
Gambar 6. Histogram Kemampuan <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Kewirausahaan.....	61
Gambar 7. Histogram Kemampuan <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Etika, Moral dan Profesionalisme.....	63
Gambar 8. Histogram Kemampuan <i>Soft Skills</i> Berdasarkan Faktor Keterampilan Kepemimpinan.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian.....	77
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	78
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian.....	79
Lampiran 4. Angket Penelitian.....	80
Lampiran 5. Deskripsi Hasil Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan lingkungan pembelajaran formal tertinggi setelah pendidikan menengah. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Di dalam dunia kampus sebagai dunia pendidikan tinggi, mahasiswa memperoleh pendidikan berupa pengetahuan yang khas dari suatu disiplin ilmu yang ditempuhnya.

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota pelajar, karena tidak sedikit perguruan tinggi yang berdiri di DIY. Terhitung lebih dari 50 perguruan tinggi negeri dan swasta berdiri di DIY. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di DIY. Universitas Negeri Yogyakarta memiliki beberapa fakultas, jurusan dan program pasca sarjana. Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Prodi PJKR) merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi PJKR terdiri dari PJKR Bersubsidi dan PJKR Swadana. Prodi PJKR Swadana bertujuan untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh pendidikan di perguruan tinggi. Baik PJKR Bersubsidi maupun PJKR Swadana mempunyai kurikulum, proses belajar mengajar, staf pengajar, sarana dan prasarana serta fasilitas belajar yang sama. Salah satu perbedaan antara PJKR Bersubsidi dan PJKR Swadana adalah jalur masuknya. Mahasiswa PJKR Bersubsidi diterima melalui seleksi SNMPTN, sedangkan PJKR Swadana diterima melalui jalur

Seleksi Mandiri. Dengan jalur masuk melalui seleksi SNMPTN, harusnya mahasiswa PJKR Bersubsidi mempunyai keunggulan daripada mahasiswa PJKR Swadana.

Mahasiswa merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa semestinya bergerak dan menyadari dirinya akan eksistensi kemahasiswaannya itu. Belajar bukan hanya sebatas mengejar gelar akademis atau nilai indeks prestasi (IP) yang tinggi dan mendapat penghargaan *cumlaude*, lebih dari itu mahasiswa harus bergerak bersama masyarakat dan pemerintah untuk membangun bangsa.

Kemampuan mahasiswa untuk meraih kesuksesan perlu digali, dimunculkan, terus dipupuk dan dikembangkan. Mahasiswa sebagai unsur utama perguruan tinggi perlu didorong untuk mendewasakan dirinya menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan daya saing yang tinggi. Untuk memperkuat daya saing yang unggul, mahasiswa tidak cukup hanya memiliki kemampuan *hard skills* saja, tapi juga harus mempunyai kemampuan *soft skills* yang mumpuni. *Hard skills* adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sementara itu, *soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Dennis E. Coates, 2006).

<http://arhamulwildan.blogspot.com/2012/03/pengertian-hardskill.html>

Dalam rangka mencapai kesuksesan dalam dunia pekerjaan, *hard skills* merupakan keterampilan yang harus dikuasai. Namun, kesuksesannya akan semakin meningkat jika di tambah dengan keterampilan *soft skills* yang bagus. Untuk dapat terus mengikuti perubahan dan tantangan zaman, mahasiswa supaya senantiasa berupaya meningkatkan potensi dirinya agar menjadi mahasiswa yang berkualitas.

Kajian Depdiknas RI pada tahun 2009, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *soft skills*. Kajian dari Depdiknas memperkuat hasil survey yang dilakukan oleh NACE (*National Association of Colleges and Employers*) pada tahun 2002 di Amerika Serikat, dari jajak pendapat terhadap 457 pengusaha, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi Akademik (IPK) adalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Survey tersebut menghasilkan berturut-turut: kemampuan komunikasi, kejujuran/integritas, kemampuan bekerja sama, kemampuan interpersonal, beretika, motivasi/inisiatif, kemampuan beradaptasi, daya analitik, kemampuan computer, kemampuan berorganisasi, berorientasi pada detail, kepemimpinan, kepercayaan diri, ramah, sopan, bijaksana, indeks prestasi ($IP \geq 3,00$), kreatif, humoris, dan kemampuan berwirausaha. Inilah yang disebut *soft skills*. Sedangkan IP yang kerap disebut sebagai bukti kehebatan mahasiswa, dalam indicator orang sukses tersebut ternyata menempati posisi hampir terakhir, yaitu nomor 17. Melihat betapa pentingnya kemampuan *soft skills*, tentu menjadi sangat perlu mengetahui realita tentang perkembangan *soft skills* yang

dibutuhkan di dunia kerja dengan penerapan yang ada dalam kurikulum di perguruan tinggi.

Menurut Tri Mulyanti (2011:5) disebutkan bahwa kecenderungan para mahasiswa PJKR banyak yang masih merasa belum mengetahui pentingnya mengembangkan *soft skills*. *Hard skills* sudah dimiliki oleh mahasiswa, namun sebagian besar masih merasa kesulitan mengaplikasikan *hard skills* yang mereka miliki dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa kurang mampu menyikapi kekurangan *soft skills* yang belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan mereka belum menetapkan tujuannya setelah menyelesaikan studi. Sehingga mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan kerja.

Mahasiswa PJKR Bersubsidi FIK UNY sebenarnya telah mengetahui definisi *soft skills* dengan baik. Namun untuk dapat menguasai *soft skills* dengan baik, pengertian saja tidak cukup. Perlu pemahaman yang mendalam yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, masih ada sebagian mahasiswa PJKR Bersubsidi FIK UNY yang belum sepenuhnya mengerti dan memahami arti penting *soft skills*. Maka dari itu, mahasiswa PJKR Bersubsidi FIK UNY harus selalu melakukan perbaikan dan pengembangan *soft skills*, sehingga diharapkan selalu ada peningkatan untuk mendukung mahasiswa menjadi calon guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang kompeten dan berkualitas. Mahasiswa dapat mengembangkan *soft skills* dengan mengikuti kegiatan yang diadakan pihak kampus maupun lembaga lain seperti; seminar, workshop, dan pelatihan organisasi. Akan

tetapi, pembelajaran aspek akademik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai *hard skills* dirasakan lebih mendominasi sistem pembelajaran. Sementara peningkatan *soft skills* baik dalam proses belajar maupun dalam bentuk pembinaan organisasi kemahasiswaan dirasakan kurang mendapat perhatian yang seksama dari berbagai pihak. Hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR FIK UNY angkatan 2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat timbul beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya kemampuan *soft skill* mahasiswa prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan 2010.
2. Masih banyaknya mahasiswa prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 yang belum memahami manfaat *soft skills*.
3. Belum optimalnya pelatihan *soft skills* dalam materi perkuliahan bagi mahasiswa prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan 2010.
4. Belum disadari sepenuhnya akan pentingnya kemampuan *soft skills* sebagai bekal mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin meluas. Untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan masalah. Sehingga permasalahan ini

dibatasi menjadi “*Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan 2010”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalahnya adalah: Seberapa besar *soft skills* mahasiswa prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan 2010.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *soft skills* mahasiswa, khususnya mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini maka akan memiliki manfaat yang positif, diantaranya :

1. Secara teoritis, bermanfaat untuk dunia pendidikan dan menambah pengetahuan bagi pembaca
2. Secara Praktis, dapat memberikan masukan terutama kepada para mahasiswa bahwa *hard skills* bukan lagi satu-satunya penentu keberhasilan. Harapannya, mahasiswa prodi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2010 menyadari akan pentingnya *soft skills*, sehingga siap untuk menjawab tantangan dunia kerja di masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Deskripsi Teori

a. Pengertian *soft skills*

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok atau bermasyarakat serta dengan Sang Pencipta. Seseorang yang mempunyai *soft skills* akan semakin terasa keberadaannya di masyarakat. *Soft skills* meliputi beberapa hal yang terkait dengan : keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual (Elfindri, 2010 : 67). Menurut Arcnha Sharma (2009) *soft skills* dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang menggabungkan seluruh aspek keterampilan umum yang terkait dengan keterampilan non-akademis yang mencakup elemenn-elemen kognitif

Menurut Saeful Zaman (2013:25), kompetensi *soft skills* terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Kompetensi intrapersonal, yaitu kemampuan kita untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Kompetensi ini terdiri dari : pemahaman tentang sukses, evaluasi diri, citra diri, goal setting, motivasi diri, pengendalian emosi, dan rasa percaya diri.
2. Kompetensi interpersonal, yaitu kemampuan kita untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini terdiri dari : komunikasi empati, komunikasi asertif,

membina hubungan dalam tim kerja, memasarkan diri dan membina relasi positif.

Soft skills dipercaya sebagai keterampilan yang paling penting dalam pasar global sekarang ini. Reorientasi pendidikan yang merupakan salah satu kepercayaan untuk berkesinambungan juga terkait dengan pentingnya *soft skills*. Meskipun *soft skills* yang dibutuhkan seseorang dapat berbeda antara satu profesi dengan yang lain. Pada dasarnya *soft skills* tidak terkait dengan budaya, berarti softskill bersifat universal. Perbedaan *soft skills* antar profesi terdapat dalam kepentingannya. Pelatihan dan peningkatan *soft skills* tidak harus dengan suatu pelatihan khusus dan terpisah dari kurikulum, tetapi merupakan satu kesatuan dari segala kegiatan pendidikan dalam lembaga pendidikan.

Soft skills dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang tidak bersifat kognitif, tetapi bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologi diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Komponen *soft skill*

Soft skills memiliki beberapa komponen, menurut Purwandari (2007 : 11) komponen *soft skills* meliputi :

1. Etika kerja, yaitu dapat mengikuti instruksi yang diberikan atasan atau *supervisor*
2. Sopan santun, yaitu kebiasaan mengucapkan “silahkan”, “terimakasih”, “maaf”, “bolehkah saya membantu anda dalam berhubungan dengan *customer*, *supervisor*, dan kolega?”
3. Kerjasama, yaitu kemampuan untuk berbagi tanggungjawab, saling memberi dengan orang lain, komitmen pada rasa hormat, saling membantu untuk mengerjakan tugas, dan mencari bantuan jika diperlukan.
4. Disiplin diri dan percaya diri, yaitu kemampuan mengatur tugas-tugas untuk *performance* yang lebih baik, belajar dari pengalaman, bertanya dan mengoreksi kesalahan, mampu menyerap kritik dan petunjuk tanpa perasaan bersalah, marah dan benci atau merasa terhina.
5. Penyesuaian terhadap norma-norma, yaitu kemampuan untuk mengatur cara berbusana, rapi, bahasa tubuh, nada bicara dan pemilihan kata yang sesuai dengan bagian budaya kerja.
6. Kecakapan berbahasa, yaitu kemampuan bertutur kata, menulis dan membaca standar biasa.

Soft skills juga akan membawa pemaknaan tersendiri jika dipandang secara sempit. Menurut Elfindri (2010 : 95) unsur-unsur *soft skills* yang membuat kita sempurna diantaranya, taat beribadah, keterampilan berkomunikasi, terbentuknya sikap tanggungjawab, kejujuran dan tepat waktu, pekerja keras, terbiasa bekerja kelompok, keterampilan berumahtangga dan *visioner*.

Soft skills memiliki banyak variasi yang didalamnya termuat elemen-elemen. Menurut Wahyu Widhiarso (2009, http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/makalah_soft_skills.pdf) dijelaskan beberapa jenis *soft skills* yang terkait dengan kesuksesan dalam dunia kerja berdasarkan dari hasil-hasil penelitian, diantaranya : kecerdasan emosi, gaya hidup sehat dan berkomunikasi efektif.

Menurut Archana Sharma (2009,

[http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-](http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education/)

[development-in-education/](http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education/).) banyak sekali penelitian dan opini para ahli yang bertujuan untuk menentukan *soft skills* khusus yang perlu diimplementasikan dan digunakan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Ketujuh elemen *soft skills* tersebut adalah keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan memecahkan masalah (*thinking skills and problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), manajemen informasi dan kemampuan belajar seumur hidup (*life-long learning and information management*), kemampuan berwirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral, dan profesionalisme (*Ethics, Moral & Professional*) serta kemampuan kepemimpinan (*Leadership skill*). Sharma menjabarkan komponen *soft skills* yang harus dimiliki dan baik dimiliki seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Masing-masing *soft skills* di dalamnya berisikan *sub-skills* yang dapat dikategorikan sebagai *skills* yang secara individu sangat dibutuhkan (*must have*) dan kategori sebagai *skills* yang baik untuk dimiliki (*good to have*)

Tabel 1. Elemen *Soft Skills* yang harus dan baik untuk dimiliki (Sharma, 2009)

No.	<i>Soft Skills</i>	<i>Sub-Skills</i> Elemen yang harus dimiliki (Must Have Elements)	<i>Sub-Skills</i> Elemen yang baik untuk dimiliki (Good To Have Elements)
1.	Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan baik lisan maupun tertulis • Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan • Kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan kepada audien 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentasi • Kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang berbeda • Kemampuan untuk menularkan kemampuan komunikasi ke orang lain
2.	Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi • Kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan berpikir seperti menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi • Kemampuan mendapatkan ide dan mencari solusi alternatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpikir lebih luas • Kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang valid • Kemampuan untuk menerima dan memberikan tanggungjawab sepenuhnya • Kemampuan untuk memahami seseorang dan mengakomodasi ke dalam suasana kerja yang beragam
3.	Kerja sama tim	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya • Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai anggota 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasi kerja grup • Bertanggungjawab terhadap keputusan grup
4.	Belajar seumur hidup dan mengelola informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber • Kemampuan untuk menerima ide-ide baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengembangkan keinginan untuk menginvestigasi dan mencari pengetahuan
5.	Kemampuan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengajukan proposal peluang bisnis • Kemampuan untuk berwirausaha sendiri
6.	Etika, Moral & Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mempraktikkan etika perilaku
7.	Kemampuan Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan • Kemampuan untuk memimpin suatu proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memahami dan menjadi alternative pemimpin dan pengikut

c. Manfaat *soft skills*

Soft skills sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam pemanfaatannya di dalam perencanaan dan proses pencarian pekerjaan (wawancara oleh pemberi pekerjaan) dan kesuksesan meniti karir dalam pekerjaannya. Ini mengindikasikan bahwa *soft skills* berpengaruh pada kecepatan lulusan mendapat pekerjaan, selain didukung oleh *hard skills*nya. Realitas menunjukkan bahwa ketercapaian Indeks Prestasi (IP) baru bisa menggambarkan kualitas seseorang dalam aspek kognitif dan belum bisa menunjukkan kualifikasi seseorang dalam bidang *soft skills* atau disebut dengan keterampilan sosial.

d. Pengukuran *soft skills*

Soft skills lebih didominasi oleh komponen kepribadian individu sehingga prosedur pengukurannya sedikit berbeda dengan pengukuran komponen abilitas individu. Oleh karena itu pengukuran *soft skills* akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan manifest pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interest atau sikap. Pengukuran kepribadian terbagi menjadi dua jenis yaitu pelaporan diri (*self-report*) dan proyeksi (*projective*). Berikut ini adalah pengukuran *soft skills* menurut Wahyu Widhiarso (2009,

http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/makalah_soft_skills.pdf),

diantaranya :

- 1) *Self report*, merupakan stimulus berupa pertanyaan, pernyataan atau daftar deskripsi diri yang direspon oleh individu.
- 2) *Checklist*, adalah jenis alat ukur afektif atau perilaku yang memuat indikator, biasanya kata sifat atau perilaku yang diisi oleh seorang penilai (*rater*)
- 3) Pengukuran performansi/penampilan, merupakan pengukuran terhadap proses atau hasil kerja individu terhadap tugas yang diberikan.

e. Faktor pengukuran *soft skills*

1) Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi atau "*communication*" berasal dari bahasa latin "*communis*". atau dalam Bahasa Inggrisnya "*commun*" secara etimologi berarti "sama". Berkaitan dengan hal ini Sowandi (1996:13) mengemukakan, "Apabila kita berkomunikasi (*to commumcate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan".

Secara terminologis, komunikasi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan. Sehubungan dengan hal ini Effendi (1996:6) mengemukakan bahwa, "Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu

atau mengubah sikap-sikap, pendapat atau perilaku". Sejalan dengan hal ini Supihara (1999:15) menyatakan, "Komunikasi adalah proses penyampaian pesan-pesan baik secara lisan maupun mempergunakan informasi". Komunikasi menurut Bulatau (2007:70) dapat pula dipahami, "Sebagai pengungkapan pribadi kepada orang lain".

Komunikasi juga dapat dipandang sebagai suatu peristiwa sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Sejalan dengan hal ini Rahmad (1990:9) menyatakan, "Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain". Adapun Colin Cherry dalam Mardikunto (1992:69) menyebutkan:

Komunikasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi dengan tujuan untuk mencapai pengertian yang sama (pengertian bersama) yang lebih baik mengenai masalah-masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Komunikasi bukan jawabannya sendiri, tetapi pada hakikatnya merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerima rangsangan dan pembangkitan balasan.

Pendapat lain tentang komunikasi sebagaimana dijabarkan oleh Suprpto dan Fahrianoor (2004:5) yang menyebutkan bahwa :

Komunikasi dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau lambang yang melibatkan dwperson atau lebih yang terdiri atas pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan) dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama mengenai masalah atau persoalan masing-masing pihak.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai makna hakiki komunikasi yaitu suatu proses interaksi yang didalamnya terdapat maksud saling melengkapi, memperbaiki, dan memahami persoalan-persoalan yang dialami oleh personil teribat dalam komunikasi tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa komunikasi tidak sekedar media penyampaian pesan belaka (yang mungkin menguntungkan salah satu pihak saja) melainkan lebih kepada jalinan antar personal (pribadi) antar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi pihak penyampai pesan maupun bagi pihak penerima pesan, maka diperlukan adanya keterampilan komunikasi. Menurut Hafied Changara (2007:85) keterampilan komunikasi adalah, "Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)". Selanjutnya menurut Anwar Arifin (2008:58) kemampuan komunikasi adalah, "Keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan".

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas

dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Untuk itu, agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara, salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi.

2) Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

a) Keterampilan Berpikir Kritis

John Dewey dalam Fisher (2007: 2) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan ‘berpikir reflektif’ dan mendefinisikannya sebagai:

Pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.

Kemudian, Glaser dalam Fisher (2007:3) mendefinisikan kriteria berpikir kritis sebagai:

(1) Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Sedangkan Scriven dalam Fisher (2007) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan pemahaman dan evaluasi yang terampil pada observasi, komunikasi, informasi dan

argumentasi. Lebih lanjut Paul and Elder (2005) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah proses menganalisa dan menilai berpikir dengan pandangan untuk meningkatkannya, merupakan standar intelektual paling dasar untuk berpikir dimana sisi kreatifnya adalah pembangunan berpikir sebagai hasil dari menganalisa dan menilai secara efektif. Kemudian, Ennis (1985) dalam Kuswana (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir wajar dan reflektif yang fokus dalam menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir mendalam tentang suatu informasi melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen dan lain-lain untuk memperoleh kesimpulan yang akurat agar terjadi pengkonstruksian pengetahuan secara bermakna.

Berpikir kritis bertujuan untuk membuat siswa mampu mentransfer prinsip-prinsip abstrak dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya siswa yang dapat berpikir kritis akan mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menghasilkan kesimpulan dan pemecahan masalah dengan alasan yang baik (Paul & Elder, 2005). Lebih lanjut (Paul & Elder) mengemukakan bahwa berpikir kritis diperlukan agar siswa mampu membuat keputusan yang

rasional dan bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, kritis dalam berpikir dan memiliki kreatifitas tinggi sehingga dengan melatih keterampilan berpikir kritis, siswa tidak hanya akan menguasai konten yang diajarkan, tetapi menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu menalar secara efektif dan bertindak untuk kepentingan publik.

Keterampilan berpikir kritis tidak terjadi begitu saja. Keterampilan ini hendaknya dilatih setiap saat dan di mana saja Kuswana (2011). Artinya keterampilan berpikir kritis hendaknya diintegrasikan di setiap mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataan yang ada, keterampilan ini sering sekali diabaikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru terkadang memandang kurikulum sebagai objek penerapan materi saja. Dengan berfokus pada *peng-cover-an* konten saja, sehingga siswa dijadikan objek pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat keterampilan berpikir kritis tidak berkembang. Keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan mencari tahu apa yang harus dipercaya atau apa yang harus dilakukan dan melakukannya dengan cara yang wajar dan reflektif Kuswana (2011). Untuk melakukannya di dalam kelas, diperlukan kerjasama yaitu berupa kemauan kedua belah pihak baik guru maupun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Artinya keterlibatan siswa dalam proses belajar merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan belajar.

b) Keterampilan Memecahkan Masalah

Suatu masalah biasanya memuat suatu yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak secara langsung seseorang dapat menyelesaikannya. Jika suatu masalah diberikan kepada seorang anak dan anak tersebut langsung mengetahui cara menyelesaikannya dengan benar, maka soal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai masalah. Jadi masalah merupakan hal yang sangat relatif. Ruseffendi (1988: 169) menyatakan bahwa, “Sesuatu itu merupakan masalah bagi seseorang bila sesuatu itu: baru, sesuai dengan kondisi yang memecahkan masalah (tahap perkembangan mentalnya) dan ia memiliki pengetahuan prasyarat”.

Menurut Gagne dalam Ruseffendi (1988: 335) menyatakan bahwa, “Pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya”. Menurut Suherman (2008: 7) menyatakan bahwa, “Indikator pemecahan masalah meliputi: mengamati; mengidentifikasi; memahami; merencanakan; menduga; menganalisis; mencoba; menginterpretasi; menemukan; menggeneralisasi; meninjau kembali. Sedangkan

menurut Polya (dalam Tim MKPBM, 2003: 91) menyatakan bahwa, “Solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan”

3) Kerjasama Tim

Pengertian kerja sama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Kerja sama dalam tim kerja menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kinerja dan prestasi kerja. Kerja sama dalam tim kerja akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerja tim. Komunikasi akan berjalan baik dengan dilandasi kesadaran tanggung jawab tiap anggota.

Sebagaimana yang dinyatakan Tracy (2006) bahwa, Kerja sama dapat meningkatkan komunikasi dalam kerja tim di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan. Kerja sama mengumpulkan bakat, berbagi tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Kerja sama dilakukan oleh sebuah tim lebih efektif daripada kerja secara individual. Menurut West (2002), Telah banyak riset membuktikan bahwa kerja sama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik. Hal ini sangat berbeda dengan kerja yang dilaksanakan oleh perorangan.

Setiap tim maupun individu sangat berhubungan erat dengan kerja sama yang dibangun dengan kesadaran pencapaian

prestasi dan kinerja. Dalam kerja sama akan muncul berbagai penyelesaian yang secara individu tidak terselesaikan. Keunggulan yang dapat diandalkan dalam kerja sama pada kerja tim adalah munculnya berbagai penyelesaian secara sinergi dari berbagai individu yang bergabung dalam kerja tim.

Selain keunggulan di atas kerja sama juga dapat menstimulasi seseorang berkontribusi dalam kelompoknya, sebagaimana yang dinyatakan Davis (dalam Dewi, 2006) bahwa, Kerja sama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.

Kontribusi tiap-tiap individu dapat menjadi sebuah kekuatan yang terintegrasi. Individu dikatakan bekerja sama jika upaya-upaya dari setiap individu tersebut secara sistematis terintegrasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam mencapai tujuan bersama, kerja sama memberikan manfaat yang besar bagi kerja tim. Biasanya organisasi berbasis kerja tim memiliki struktur yang ramping. Oleh sebab itu, organisasi akan bisa merespons dengan cepat dan efektif lingkungan yang cepat berubah (West, 2002).

4) Keterampilan Belajar Seumur Hidup

“Pendidikan Seumur Hidup adalah makna yang seharusnya benar-benar terkonsepsikan secara jelas serta komprehensif dan dibuktikan dalam pengertian, dalam sikap, perilaku dan dalam penerapan terutama bagi para pendidik di negeri kita. Pendidikan seumur hidup atau belajar seumur hidup bukan berarti kita harus

terus sekolah sepanjang hidup kita. Sekolah banyak diartikan oleh masyarakat sebagai tugas belajar yang terperangkap dalam sebuah “ruang” yang bernama kelas, bukan itu yang dimaksud. Paradigma belajar seperti ini harus segera kita rubah. Pengertian belajar bukan hanya berada dalam ruangan tapi belajar disemua tempat, semua situasi dan semua hal.

5) Keterampilan Kewirausahaan

Menurut A. Kuriloff, John M. Memphil, Jr dan Douglas Cloud (1993:8) ada empat kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai pengalaman yang seimbang agar kewirausahaan berhasil, di antaranya:

- a) *Technical competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih. Misalnya, kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi. Ia harus betul-betul mengetahui bagaimana barang dan jasa itu dihasilkan dan disajikan.
- b) *Marketing competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ia harus mengetahui bagaimana menemukan peluang pasar yang spesifik, misalnya

pelanggan dan harga khusus yang belum digarap pesaing.

- c) *Financial competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi. Ia harus mengetahui bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya.
- d) *Human relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan per-sonal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

Sedangkan menurut Dan Bradstreet (1993), pengusaha kecil harus memiliki kepribadian khusus yaitu penuh pendirian, realistik, penuh harapan, dan penuh komitmen. Menurut Ronald J. Ebert (2000:117) bahwa efektivitas wirausahawan tergantung pada keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dasar manajemen (*Basic Management Skill*) tersebut meliputi:

- a) *Technical Skill*, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan-auditor, dan ahli gambar.

- b) *Human Relations Skill*, yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.
- c) *Conceptual Skill*, yaitu kemampuan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.
- d) *Decision Making Skill*, yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Ada tiga tahapan utama dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternatif pemecahannya; (2) mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang terbaik; (3) mengimplementasikan alternatif yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodik, dan mengevaluasi keefektifan yang telah dipilih tersebut.
- e) *Time Management Skill*, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.

6) Etika, Moral dan Profesionalisme

a) Etika

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama (Poerwadarminta, sejak 1953 – mengutip dari Bertens, 2000), etika mempunyai arti sebagai : “ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)”. Sedangkan kata ‘etika’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 – mengutip dari Bertens 2000), mempunyai arti:

1. ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak);
2. kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak;
3. nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata Latin “Ethicos” yang berarti kebiasaan. Dengan demikian menurut pengertian yang asli, yang dikatakan baik itu apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Kemudian lambat laun pengertian ini berubah, bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik.

Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika

merupakan cabang filsafat yang mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan, dan kadang-kadang orang memakai filsafat etika, filsafat moral atau filsafat susila. Dengan demikian dapat dikatakan, etika ialah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban-kewajiban manusia dan hal-hal yang baik dan buruk. Etika adalah penyelidikan filsafat bidang moral. Etika tidak membahas keadaan manusia, melainkan membahas bagaimana seharusnya manusia itu berlaku benar. Etika juga merupakan filsafat praxis manusia. etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar dalam pengertian lain tentang moral.

b) Moral

Menurut asal katanya “moral” dari kata mores dari bahasa Latin, kemudian diterjemahkan menjadi “aturan kesusilaan”. Dalam bahasa sehari-hari, yang dimaksud dengan kesusilaan bukan mores, tetapi petunjuk-petunjuk untuk kehidupan sopan santun dan tidak cabul. Jadi, moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Kata susila berasal dari bahasa Sansekerta, su artinya “lebih baik”, sila berarti “dasar-dasar”, prinsip-prinsip atau peraturan-peraturan hidup. Jadi susila berarti peraturan-peraturan hidup yang lebih baik.

Pengertian moral dibedakan dengan pengertian kelaziman, meskipun dalam praktek kehidupan sehari-hari kedua pengertian itu tidak jelas batas-batasnya. Kelaziman adalah kebiasaan yang baik tanpa pikiran panjang dianggap baik, layak, sopan santun, tata krama, dsb. Jadi, kelaziman itu merupakan norma-norma yang diikuti tanpa berpikir panjang dianggap baik, yang berdasarkan kebiasaan atau tradisi.

Moral juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran Ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani. (2) Moral terapan, adalah moral yang didapat dari ajaran pelbagai ajaran filosofis, agama, adat, yang menguasai pemutaran manusia. Sumaryono (1995) mengemukakan tiga faktor penentu moralitas perbuatan manusia, yaitu motivasi, tujuan akhir dan lingkungan perbuatan. Perbuatan manusia dikatakan baik apabila motivasi, tujuan akhir dan lingkungannya juga baik. Apabila salah satu factor penentu itu tidak baik, maka keseluruhan perbuatan manusia menjadi tidak baik.

c) Profesionalisme

Profesionalisme (*profésionalisme*) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-

lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1994). Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional (Longman, 1987).

7) Keterampilan Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari peranya memberikan pengajaran/instruksi.

f. Karakteristik Mahasiswa PJKR

Mahasiswa merupakan salah satu objek pembelajar dalam tingkat pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta. Dalam hal ini mahasiswa turut berperan penting dalam memajukan kualitas pendidikan maupun kualitas perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa sudah dipersiapkan

untuk diterjunkan di masyarakat ataupun dalam suatu lembaga yang berbagai di berbagai bidang.

Prodi PJKR bersubsidi FIK UNY berada dalam lingkup dunia pendidikan yang bergerak dalam dunia olahraga. Prodi PJKR ini mencetak calon tenaga pendidik yang bergerak dalam bidang olahraga yang berkompetensi dan mempunyai pemikiran yang kreatif terhadap keterbatasan sarana dan prasarana yang terdapat di pendidikan baik tingkat dasar (SD) maupun tingkat menengah (SMP/SMA). Adapun visi dan misi serta kompetensi lulusan prodi PJKR FIK UNY adalah sebagai berikut:

Visi prodi PJKR adalah terciptanya tenaga pendidikan jasmani dan olahraga yang unggul secara moral, fisik, intelektual, mental dan sosial. Sedangkan misi prodi PJKR adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang mendukung penguasaan ilmu dan keterampilan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga yang mendukung pengembangan bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pengembangan dan sosialisasi bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- 4) Mengembangkan IPTEK dalam pendidikan dan pengajaran.
- 5) Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif dalam berbagai kegiatan yang bersifat akademis
- 6) Mengembangkan serta menjaga nilai etika dan moral akademis, meningkatkan kesejahteraan dosen dan karyawan melalui berbagai kegiatan sosial dan kerjasama dengan pihak lain
- 7) Mengembangkan kemampuan mahasiswa melalui berbagai kegiatan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan.

Kompetensi lulusan prodi PJKR yang diharapkan adalah menguasai Kemampuan akademis sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam

bidang pendidikan jasmani dan olahraga, kemampuan pedagogis dalam melakukan pembelajaran dengan memadukan penguasaan bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga, dan ilmu pendidikan, kepribadian dan kemampuan sosial yang baik dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran (kurikulum PJKR 2009).

g. Kompetensi *Soft skill* Guru

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lahirnya UU dan PP tersebut, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Merujuk dari salah satu kompetensi yang termaktum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, point kedua tentang kompetensi kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri

secara berkelanjutan. Pendidikan *soft skills*, yakni pendidikan yang bertumpuan pada pembinaan mentalitas (stabil mentalnya, dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik, dan peka terhadap realitas lingkungannya).

Pendidikan *soft skills* tentu menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan, dalam hal ini guru. Karena guru akan menjadi teladan bagi para siswa, yang meliputi bagaimana guru terampil dalam menerapkan manajemen diri (berkomunikasi, memimpin, membina hubungan dengan orang lain, dan mengembangkan diri).

h. Kompetensi *Soft skills* Guru Pendidikan Jasmani

Merujuk pada visi dan misi mahasiswa PJKR UNY yang nantinya akan menjadi guru pendidikan jasmani. Diharapkan calon guru pendidikan jasmani mempunyai kompetensi *soft skills*, baik kompetensi intrapersonal maupun kompetensi interpersonal. Karena guru pendidikan jasmani lebih banyak berinteraksi dengan siswanya secara langsung. Maka dari itu, dengan kemampuan *soft skills* yang baik akan sangat membantu guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dan memberikan pengaruh baik pada siswa khususnya, sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif.

Kompetensi dapat dipahami sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Selain itu juga dalam UUD No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan tentang kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. Kompetensi tersebut meliputi : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional dan (4) kompetensi sosial (Tim Pembekalan KKN-PPL, 2010:1)

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator essensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator essensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator essensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada

kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator essensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator essensial, bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial sebagai berikut.

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator essensial : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi

ini memiliki indikator essensial. memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator essensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indicator essensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator essensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut.

- a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik,

dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator essensial sebagai berikut.

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, professional dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi professional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

i. Implementasi *Soft Skills* dalam Kurikulum 2009 PJKR

Peran *soft skills* dalam kehidupan bermasyarakat begitu penting. Mahasiswa diharapkan tidak hanya paham mengenai ilmu, tapi juga harus bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Visi Prodi PJKR adalah terciptanya tenaga pendidikan jasmani dan olahraga yang unggul secara moral, fisik, intelektual, mental dan sosial (Kurikulum 2009 FIK). Diharapkan mahasiswa PJKR mampu menerapkan visi dengan tidak meninggalkan keunggulan moral, intelektual, mental dan sosial. Sehingga lulusan Prodi PJKR dapat memiliki kompetensi yang telah dijelaskan di dalam kurikulum 2009 FIK, yaitu:

1. Kemampuan akademis atau profesional sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
2. Kemampuan pedagogis dalam melakukan pembelajaran dengan memadukan penguasaan bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga, dan ilmu pendidikan.
3. Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas sekali bahwa mahasiswa PJKR perlu memperhatikan keterampilan *soft skills* yang dimilikinya guna menjadi mahasiswa yang unggul. Kemampuan *soft skills* merupakan kemampuan yang harus dilatih secara bertahap, tidak bisa seketika langsung jadi. Karena *soft skills* berhubungan dengan pembentukan karakter seseorang dan interaksi dengan orang lain. Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan *soft skills* yang tinggi jika mampu berinteraksi dengan baik pada orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyanti dengan judul “Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa PJKR Angkatan 2007 melalui pemahaman Empat Kompetensi Guru (Studi Kasus Mahasiswa yang Aktif dalam Keorganisasian)”. Skripsi pada Prodi PJKR FIK UNY tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa PJKR angkatan 2007 yang belum memahami makna dari empat kompetensi guru. Beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kompetensi, namun belum memahami makna empat kompetensi guru secara menyeluruh.

C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa sebagai unsur utama Perguruan Tinggi Perlu didorong untuk mendewasakan dirinya menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan daya saing yang tinggi. Mahasiswa prodi PJKR FIK UNY merupakan mahasiswa yang lulusannya nanti sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi akademik dan atau professional dalam pendidikan jasmani dilandasi pemahaman ilmu keolahragaan yang memadai sehingga mampu bersaing dalam kehidupan dan peradaban masyarakat dan menghasilkan tenaga kependidikan pendidikan jasmani jenjang pendidikan yang berkompeten serta mempunyai tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Unsur memperkuat daya saing yang unggul, hendaknya mahasiswa memiliki *hard skills* dan *soft skills*. Dua keterampilan tersebut saling

melengkapi. *Hard skill* adalah keterampilan spesifik, kemampuan mendidik yang mungkin diperlukan dalam konteks tertentu, seperti pekerjaan atau aplikasi Universitas. Sementara *soft skills* merupakan kemampuan mahasiswa dalam *teamwork*, sikap percaya diri, kreatifitas, kemandirian, komunikasi, interaksi sosial, bekerja optimal pada waktu menjelang limit, dan sebagainya. Dengan kata lain *hard skills* lebih bersifat akademik sementara *soft skills* bersifat non-akademik. Untuk mengetahui kemampuan *soft skills*, mahasiswa tentunya dibutuhkan sebuah instrument. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 59 item. Mahasiswa sebagai subjek mengisi angket yang terbentuk skala lickert, yaitu dengan memilih jawaban tidak pernah, kadang, sering, dan selalu. Guna menjaring data tentang kemampuan *soft skills*, mahasiswa PJKR Bersubsidi, instrument yang digunakan terdiri dalam 7 faktor yaitu : 1) Keterampilan berkomunikasi, 2) Keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, 3) Kerja tim, 4) Keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi, 5) Keterampilan kewirausahaan, 6) etika, moral dan profesionalisme, 7) Keterampilan kepemimpinan. Dengan menggunakan instrumen angket tersebut, maka tingkat kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR Bersubsidi angkatan tahun 2010 dapat diukur dan dievaluasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk peningkatan program pembinaan *soft skills* mahasiswa.

Kemampuan *soft skills* merupakan kemampuan yang harus dilatih secara berkelanjutan. Karena ada proses yang perlu dilatih di dalamnya. Seringkali terdapat masalah dalam prosesnya, ketidaksabaran, salah

pengertian, dan kurang bisa menghormati perbedaan merupakan beberapa masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran *soft skills*. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan *soft skills*, teori tentang *soft skills* saja tidak cukup. Implementasi berinteraksi dengan masyarakat merupakan jalan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills*. Di dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat berbagai macam orang dengan latar belakang yang tidak sama. Sehingga dengan keberagaman tersebut menjadikan semakin lengkap pula kompetensi *soft skills* seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa FIK UNY prodi PJKR angkatan tahun 2010. Hasil penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam persen.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa yang bersifat afektif sehingga memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya yang diukur dengan menggunakan angket. Hasilnya tingkat *soft skills* mahasiswa PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 65,14%.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 mahasiswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Pengukuran dalam angket ini menggunakan *self report* yang dikembangkan dari teori Wahyu Widhiarso (2009, http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/makalah_soft_skills.pdf).

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada variabel yang digunakan, kemudian diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrument (Sugiyono, 2013: 149)

Penelitian ini menggunakan instrument angket/kuesioner yang telah dimodifikasi dari *Research Grant* yang berjudul Model Evaluasi *Soft Skills* Mahasiswa Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang diketuai oleh Bapak Yudanto M.Pd. Angket/kuesioner yang dibuat bersifat tertutup, karena responden dihadapkan pada pernyataan-pernyataan yang

sudah tersedia alternatif jawabannya. Selanjutnya, instrumen ini diuji menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Kemudian diuji dengan validitas isi dan dilanjutkan dengan validitas eksternal. Secara teknis, pengujian validitas konstruk dan validitas isi dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Angket ini telah diuji cobakan pada kelompok kecil yaitu sejumlah 30 mahasiswa. Hasil ujicoba kelompok kecil menunjukkan bahwa angket dinyatakan valid (tidak ada butir angket yang gugur) dan koefisien realibilitas sebesar 0,737, yang diukur menggunakan *alpha cronbach's*.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen *Soft skills*

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
<i>Soft skill</i>	Ketrampilan berkomunikasi	Kemampuan untuk mengutarakan pendapat dengan jelas, efektif, dan penuh percaya diri baik secara lisan maupun tulisan	1, 2, 3, 4, 5
		Kemampuan untuk mempraktikkan ketrampilan menyimak dan merespon secara aktif, serta menghargai pendapat orang lain	6, 7, 8, 9
		Kemampuan untuk meyakinkan pendapat dengan percaya diri pada orang lain	10, 11, 12, 13
	Ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah	Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa masalah dalam situasi yang sulit dan membuat evaluasi yang tepat.	14, 15, 16, 17, 18
		Kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan ketrampilan berpikir seperti penjelasan, analisis, dan diskusi evaluasi	19, 20, 21, 22
		Kemampuan menemukan gagasan dan mencari solusi alternatif	23, 24
	Kerjasama tim	Kemampuan untuk membangun sebuah kedekatan hubungan, interaksi yang baik, dan bekerjasama dengan efektif	25, 26, 27
		Kemampuan untuk mengakui dan menghormati sikap, perilaku dan pendapat orang lain.	28, 29, 30, 31
	Ketrampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi	Kemampuan untuk menemukan dan mengelola informasi yang terkait yang berasal dari berbagai sumber	32, 33, 34
		Kemampuan untuk menerima gagasan baru	35, 36,
		Menampilkan kemandirian belajar	37, 38, 39
	Ketrampilan kewirausahaan	Kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan kerja dan memanfaatkan peluang kerja.	40, 41, 42
	Etika, moral, dan profesionalisme	Kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, lingkungan dan aspek sosial budaya secara profesional.	43, 44, 45
		Kemampuan untuk menganalisa dan membuat keputusan dalam memutuskan suatu masalah yang terkait dengan etika	46, 47, 48, 49, 50
	Ketrampilan kepemimpinan	Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai seorang pemimpin dan bawahan secara bergantian.	51, 52, 53, 54
		Kemampuan memimpin sebuah proyek.	55, 56, 57, 58, 59

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berisi pernyataan-pernyataan yang isinya mengungkap kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010 yang meliputi ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, kerjasama tim, ketrampilan belajar seumur hidup, manajemen informasi, ketrampilan kewirausahaan, etika, moral, profesionalisme, dan ketrampilan kepemimpinan. Dalam angket ini sudah tersedia jawaban, jadi responden tinggal memilih mana yang paling sesuai dengan jawaban dari responden. Angket ini terdiri dari 59 butir pernyataan. Angket ini akan disebarakan kepada mahasiswa FIK UNY prodi PJKR bersubsidi angkatan 2010.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari data semua mahasiswa PJKR Bersubsidi angkatan 2010.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada semua mahasiswa PJKR Bersubsidi, yang kemudian diisi oleh mahasiswa dan diserahkan langsung kepada peneliti.
3. Penelitian melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah itu proses pengolahan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS 16 for Windows*.

5. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persen. Hasil kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010 dikategorikan menjadi empat yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* mahasiswa

Tabel 3. Skala Kategori Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 SD_i \leq X$
Tinggi	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Rendah	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$
Sangat Rendah	$X < M_i - 1,5 SD_i$

Keterangan : SDi (Standar Deviasi), Mi : rata-rata

Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

b. Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa FIK UNY prodi PJKR angkatan tahun 2010. Hasil penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam persen.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa yang bersifat afektif sehingga memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya yang diukur dengan menggunakan angket. Hasilnya tingkat *soft skills* mahasiswa PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 65,14%.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 mahasiswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Pengukuran dalam angket ini menggunakan *self report* yang dikembangkan dari teori Wahyu Widhiarso (2009, http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/makalah_soft_skills.pdf).

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada variabel yang digunakan, kemudian diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrument (Sugiyono, 2013: 149)

Penelitian ini menggunakan instrument angket/kuesioner yang telah dimodifikasi dari *Research Grant* yang berjudul Model Evaluasi *Soft Skills* Mahasiswa Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang diketuai oleh Bapak Yudanto M.Pd. Angket/kuesioner yang dibuat bersifat tertutup, karena responden dihadapkan pada pernyataan-pernyataan yang

sudah tersedia alternatif jawabannya. Selanjutnya, instrumen ini diuji menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Kemudian diuji dengan validitas isi dan dilanjutkan dengan validitas eksternal. Secara teknis, pengujian validitas konstruk dan validitas isi dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Angket ini telah diuji cobakan pada kelompok kecil yaitu sejumlah 30 mahasiswa. Hasil ujicoba kelompok kecil menunjukkan bahwa angket dinyatakan valid (tidak ada butir angket yang gugur) dan koefisien realibilitas sebesar 0,737, yang diukur menggunakan *alpha cronbach's*.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen *Soft skills*

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
<i>Soft skill</i>	Ketrampilan berkomunikasi	Kemampuan untuk mengutarakan pendapat dengan jelas, efektif, dan penuh percaya diri baik secara lisan maupun tulisan	1, 2, 3, 4, 5
		Kemampuan untuk mempraktikkan ketrampilan menyimak dan merespon secara aktif, serta menghargai pendapat orang lain	6, 7, 8, 9
		Kemampuan untuk meyakinkan pendapat dengan percaya diri pada orang lain	10, 11, 12, 13
	Ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah	Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa masalah dalam situasi yang sulit dan membuat evaluasi yang tepat.	14, 15, 16, 17, 18
		Kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan ketrampilan berpikir seperti penjelasan, analisis, dan diskusi evaluasi	19, 20, 21, 22
		Kemampuan menemukan gagasan dan mencari solusi alternatif	23, 24
	Kerjasama tim	Kemampuan untuk membangun sebuah kedekatan hubungan, interaksi yang baik, dan bekerjasama dengan efektif	25, 26, 27
		Kemampuan untuk mengakui dan menghormati sikap, perilaku dan pendapat orang lain.	28, 29, 30, 31
	Ketrampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi	Kemampuan untuk menemukan dan mengelola informasi yang terkait yang berasal dari berbagai sumber	32, 33, 34
		Kemampuan untuk menerima gagasan baru	35, 36,
		Menampilkan kemandirian belajar	37, 38, 39
	Ketrampilan kewirausahaan	Kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan kerja dan memanfaatkan peluang kerja.	40, 41, 42
	Etika, moral, dan profesionalisme	Kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, lingkungan dan aspek sosial budaya secara profesional.	43, 44, 45
		Kemampuan untuk menganalisa dan membuat keputusan dalam memutuskan suatu masalah yang terkait dengan etika	46, 47, 48, 49, 50
	Ketrampilan kepemimpinan	Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai seorang pemimpin dan bawahan secara bergantian.	51, 52, 53, 54
		Kemampuan memimpin sebuah proyek.	55, 56, 57, 58, 59

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berisi pernyataan-pernyataan yang isinya mengungkap kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010 yang meliputi ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, kerjasama tim, ketrampilan belajar seumur hidup, manajemen informasi, ketrampilan kewirausahaan, etika, moral, profesionalisme, dan ketrampilan kepemimpinan. Dalam angket ini sudah tersedia jawaban, jadi responden tinggal memilih mana yang paling sesuai dengan jawaban dari responden. Angket ini terdiri dari 59 butir pernyataan. Angket ini akan disebarakan kepada mahasiswa FIK UNY prodi PJKR bersubsidi angkatan 2010.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari data semua mahasiswa PJKR Bersubsidi angkatan 2010.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada semua mahasiswa PJKR Bersubsidi, yang kemudian diisi oleh mahasiswa dan diserahkan langsung kepada peneliti.
3. Penelitian melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah itu proses pengolahan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS 16 for Windows*.

5. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persen. Hasil kemampuan *soft skills* mahasiswa prodi PJKR bersubsidi FIK UNY angkatan 2010 dikategorikan menjadi empat yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* mahasiswa

Tabel 3. Skala Kategori Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$
Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$

Keterangan : SDi (Standar Deviasi), Mi : rata-rata

Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

b. Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi angkatan tahun 2010 FIK UNY.

Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2014. Adapun waktu pengambilan data yaitu dilaksanakan pada tanggal 1-12 Januari 2014, yang bertempat di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Deskripsi Analisis Data Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu *soft skill* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010. Data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh responden (mahasiswa). Data kemampuan *soft skills* sebelum dianalisis akan di deskripsikan , dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data penelitian. *Soft skills* mahasiswa diamati dalam tujuh faktor yaitu: (1) Ketrampilan berkomunikasi; (2) Ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah; (3) Kerjasama tim; (4) Ketrampilan belajar seumur hidup dan manajemen

informasi; (5) Keterampilan kewirausahaan; (6) Etika, moral dan profesionalisme; (7) Keterampilan kepemimpinan. Hasil analisis deskriptif data *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

Data	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Soft skills</i> mahasiswa prodi PJKR bersubsidi angkatan tahun 2010	102,00	211,00	166,78	16,112
<i>Soft skills</i> keterampilan berkomunikasi	17,00	47,00	35,94	4,348
<i>Soft skills</i> keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah	18,00	39,00	30,64	4,209
<i>Soft skills</i> kerjasama tim	15,00	28,00	20,48	2,747
<i>Soft skills</i> keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi	13,00	30,00	21,97	3,63
<i>Soft skills</i> keterampilan berwirausaha	0	12,00	8,10	1,995
<i>Soft skills</i> etika, moral, dan profesionalisme	9,00	32,00	23,16	3,745
<i>Soft skills</i> keterampilan kepemimpinan	17,00	34,00	26,49	3,527

a. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* mahasiswa prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010, diperoleh nilai maksimum sebesar 211,00 dan nilai minimum sebesar 102,00. Skor data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi tersebut diperoleh

nilai *mean* (rerata) sebesar 168,78 dan nilai standar deviasi sebesar 16,112.

b. *Soft skills* keterampilan berkomunikasi

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* keterampilan berkomunikasi, diperoleh nilai maksimum sebesar 47,00 dan nilai minimum sebesar 17,00. Skor data *soft skills* keterampilan berkomunikasi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 35,94 dan nilai standar deviasi sebesar 4,348.

c. *Soft skills* keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, diperoleh nilai maksimum sebesar 39,00 dan nilai minimum sebesar 18,00. Skor data *soft skills* keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 30,64 dan nilai standar deviasi sebesar 4,209.

d. *Soft skills* kerjasama tim

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* kerjasama tim, diperoleh nilai maksimum sebesar 28,00 dan nilai minimum sebesar 15,00. Skor data *soft skills* kerjasama tim tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 20,48 dan nilai standar deviasi sebesar 2,747.

e. *Soft skills* keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi, diperoleh nilai maksimum sebesar 30,00 dan nilai minimum sebesar 13,00. Skor data *soft skills* keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 21,97 dan nilai standar deviasi sebesar 3,630.

f. *Soft skills* keterampilan berwirausaha

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* keterampilan berwirausaha, diperoleh nilai maksimum sebesar 12,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Skor data *soft skills* keterampilan berwirausaha tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 8,10 dan nilai standar deviasi sebesar 1,995.

g. *Soft skills* etika, moral, dan profesionalisme

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* etika, moral, dan profesionalisme, diperoleh nilai maksimum sebesar 32,00 dan nilai minimum sebesar 9,00. Skor data *soft skills* keterampilan etika, moral, dan profesionalisme tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 23,16 dan nilai standar deviasi sebesar 3,745.

h. *Soft skills* keterampilan kepemimpinan

Hasil analisis deskriptif pada data *soft skills* keterampilan kepemimpinan, diperoleh nilai maksimum sebesar 34,00 dan nilai

minimum sebesar 17,00. Skor data *soft skills* ketrampilan keterampilan kepemimpinan tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 26,49 dan nilai standar deviasi sebesar 3,527.

Data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah disebar. Penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 59 butir pertanyaan. Skor yang diperoleh dari mengisi angket oleh mahasiswa menggambarkan *soft skills* yang dimilikinya. Adapun teknik perhitungan menggunakan persentase. Data dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan *mean* (rerata) dan standar deviasi hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

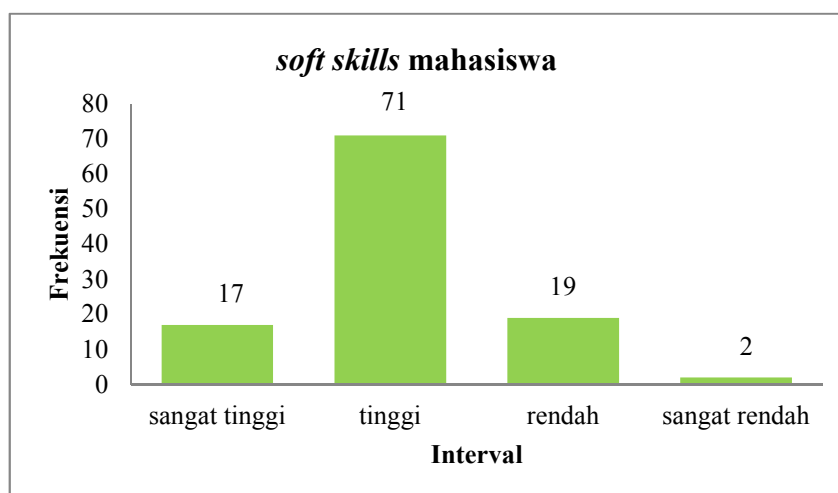
a. *Soft Skills* Mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY Angkatan Tahun 2010

Hasil perhitungan deskriptif data kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 168,78 dan nilai standar deviasi sebesar 16,112. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY 2010 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 5 Kategorisasi *Soft Skills* Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat Tinggi	$183,74 \leq X$	17	15,60%
Tinggi	$156,5 \leq X < 183,74$	71	65,14%
Rendah	$129,26 \leq X < 156,5$	19	17,43%
Sangat Rendah	$X < 129,26$	2	1,83%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 17 mahasiswa (15,60%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 71 mahasiswa (65,14%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 19 mahasiswa (17,43%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan sebanyak 2 mahasiswa (1,83%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Histogram kategorisasi *soft skills* mahasiswa

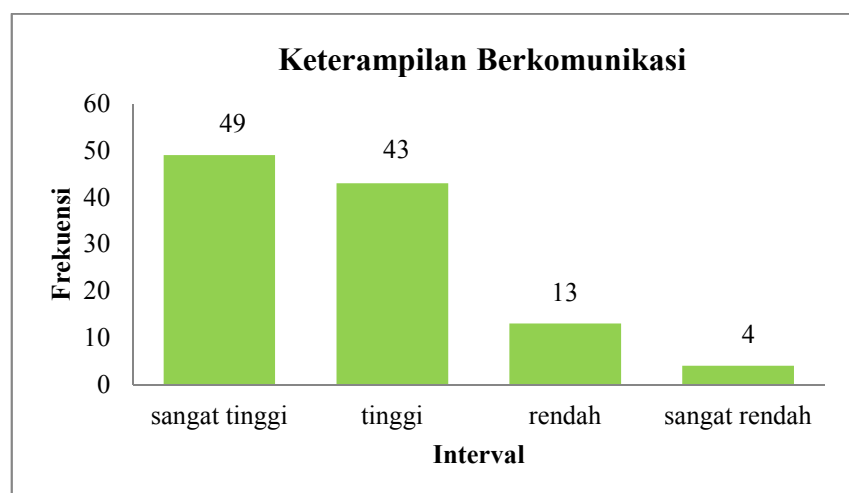
b. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi.

Hasil perhitungan deskriptif data kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan pada 13 butir soal dalam angket pada faktor keterampilan berkomunikasi diperoleh nilai *mean* sebesar 35,94 dan nilai standar deviasi sebesar 4,348. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategorisasi *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Berkomunikasi

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat tinggi	$36,5 \leq X$	49	44,95%
Tinggi	$32 \leq X < 36,5$	43	39,45%
Rendah	$27,5 \leq X < 32$	13	11,93%
Sangat Rendah	$X < 27,5$	4	3,67%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 49 mahasiswa (44,95%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 43 mahasiswa (39,45%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 13 mahasiswa (11,93%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan sebanyak 4 mahasiswa (3,67%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi sebagian besar masuk dalam kategori sangat tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Histogram *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Berkomunikasi

c. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah

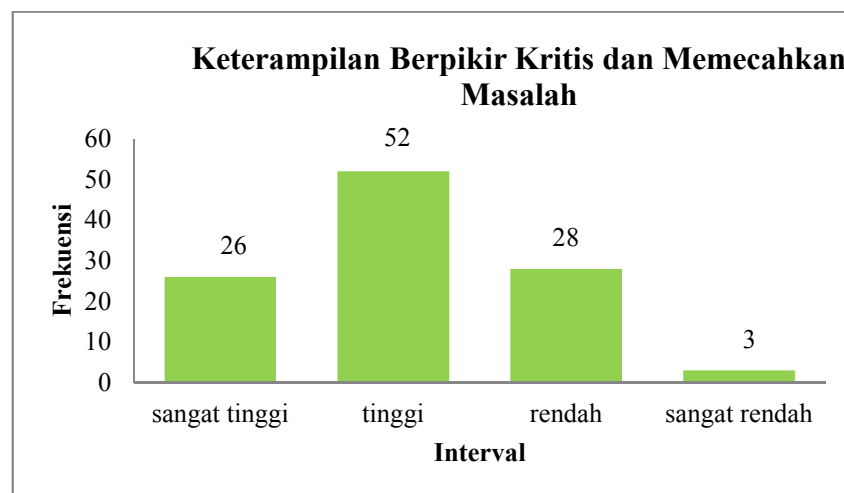
Hasil perhitungan deskriptif data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan pada 11 butir soal dalam angket pada faktor keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah diperoleh nilai *mean* sebesar 30,64 dan nilai standar deviasi sebesar 4,209. Nilai mean dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategorisasi *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat Tinggi	$33,25 \leq X$	26	23,85%
Tinggi	$22,75 \leq X < 28,5$	52	47,71%
Rendah	$28,5 \leq X < 33,25$	28	25,69%
Sangat Rendah	$X < 22,75$	3	2,75%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 26 mahasiswa (23,85%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 52 mahasiswa (47,71%) mempunyai *soft skills* dengan

kategori tinggi, sebanyak 28 mahasiswa (25,69%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan sebanyak 3 mahasiswa (2,75%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Histogram *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

d. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan kerjasama tim

Hasil perhitungan deskriptif data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan pada 7 butir soal dalam angket pada

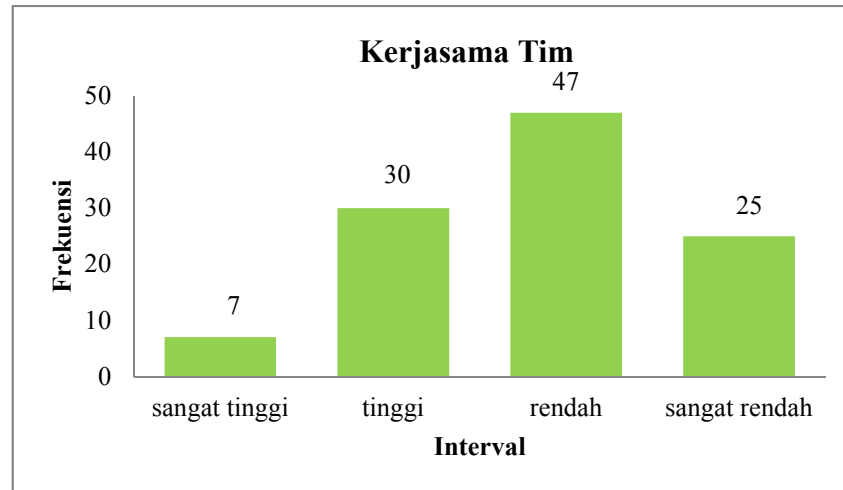
faktor kerjasama tim diperoleh nilai *mean* sebesar 20,48 dan nilai standar deviasi sebesar 2,747. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor kerjasama tim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategorisasi *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Kerjasama Tim

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat Tinggi	$24,74 \leq X$	7	6,42%
Tinggi	$21,5 \leq X < 24,74$	30	27,52%
Rendah	$18,26 \leq X < 21,5$	47	43,12%
Sangat Rendah	$X < 18,26$	25	22,93%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 7 mahasiswa (6,42%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 30 mahasiswa (27,52%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 47 mahasiswa (43,12%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan sebanyak 25 (22,93%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor kerjasama tim sebagian besar masuk

dalam kategori rendah. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Histogram *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Kerjasama Tim

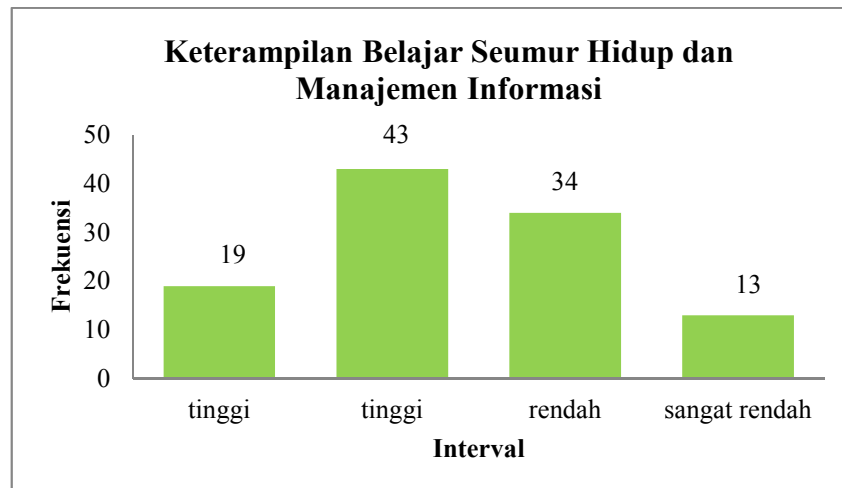
e. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi

Hasil perhitungan deskriptif data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan pada 8 butir soal dalam angket pada faktor kerjasama tim diperoleh nilai *mean* sebesar 21,97 dan nilai standar deviasi sebesar 3,630. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Kategorisasi *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Belajar Seumur Hidup dan Manajemen Informasi

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat Tinggi	$25,745 \leq X$	19	17,43%
Tinggi	$21,5 \leq X < 25,745$	43	39,45%
Rendah	$17,255 \leq X < 21,5$	34	31,19%
Sangat Rendah	$X < 17,255$	13	11,93%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 19 mahasiswa (17,43%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 43 mahasiswa (39,45%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 34 mahasiswa (31,19%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan sebanyak 13 mahasiswa (11,93%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan Belajar Seumur Hidup dan Manajemen Informasi sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Histogram *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Belajar Seumur Hidup dan Manajemen Informasi

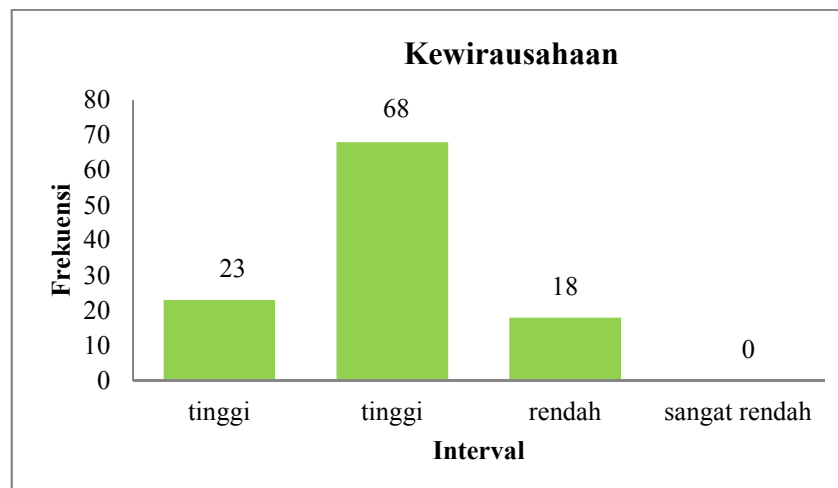
f. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan keterampilan kewirausahaan

Hasil perhitungan deskriptif data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan pada 3 butir soal dalam angket pada faktor kerjasama tim diperoleh nilai *mean* sebesar 8,10 dan nilai standar deviasi sebesar 1,995. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kategorisasi *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Kewirausahaan

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat Tinggi	$9 \leq X$	23	21,1%
Tinggi	$6 \leq X < 9$	68	62,38%
Rendah	$2 \leq X < 6$	18	16,51%
Sangat Rendah	$X < 2$	0	0%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 23 mahasiswa (21,1%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 68 mahasiswa (62,38%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 18 mahasiswa (16,51%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan tak ada satupun mahasiswa yang mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan kewirausahaan sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Histogram *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Kewirausahaan

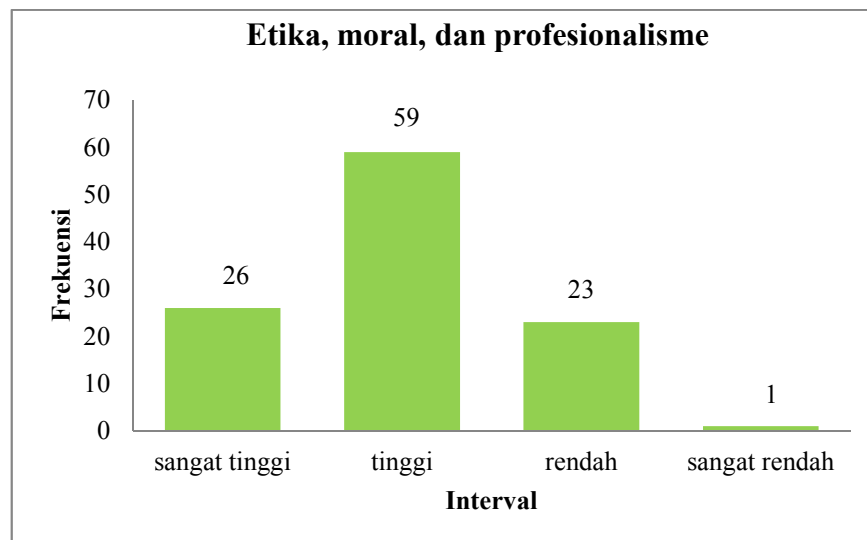
g. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan etika, moral dan profesionalisme

Hasil perhitungan deskriptif data kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan pada 8 butir soal dalam angket pada faktor kerjasama tim diperoleh nilai *mean* sebesar 23,16 dan nilai standar deviasi sebesar 3,745. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan etika, moral dan profesionalisme dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Kategorisasi *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Etika, Moral dan Profesionalisme

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat Tinggi	$26,245 \leq X$	26	23,85%
Tinggi	$20,5 \leq X < 26,245$	59	54,13%
Rendah	$14,755 \leq X < 20,5$	23	21,1%
Sangat Rendah	$X < 14,755$	1	0,92%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 26 mahasiswa (23,85%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 59 mahasiswa (54,13%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 23 mahasiswa (21,1%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan hanya satu mahasiswa (0,92%) yang mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor etika, moral dan profesionalisme sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Histogram *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Etika, Moral dan Profesionalisme

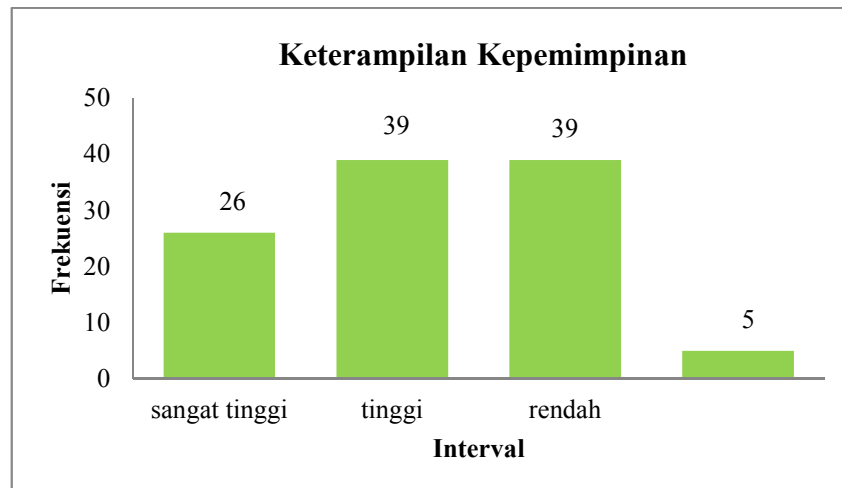
h. *Soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan keterampilan kepemimpinan

Hasil perhitungan deskriptif data kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan pada 9 butir soal dalam angket pada faktor kerjasama tim diperoleh nilai *mean* sebesar 26,49 dan nilai standar deviasi sebesar 3,527. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan kepemimpinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Kategorisasi *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Kepemimpinan

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi
Sangat Tinggi	$29,745 \leq X$	26	23,85%
Tinggi	$25,5 \leq X < 29,745$	39	35,78%
Rendah	$21,255 \leq X < 25,5$	39	35,78%
Sangat Rendah	$X < 21,255$	5	4,59%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 26 mahasiswa (23,85%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 39 mahasiswa (35,78%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 39 mahasiswa (35,78%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan sebanyak 5 mahasiswa (4,59%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 berdasarkan faktor keterampilan kepemimpinan sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 8. Histogram *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Keterampilan Kepemimpinan

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 yang telah menempuh mata kuliah KKN-PPL. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 secara umum masuk dalam kategori tinggi, dengan yaitu sebesar 65,14%. Hasil ini juga ditunjukkan dari ketujuh faktor *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa semuanya masuk dalam kategori tinggi.

Faktor pembentuk *soft skills* yang pertama tentang keterampilan berkomunikasi. Secara umum keterampilan berkomunikasi masuk kategori sangat tinggi. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang wajib dikuasai setiap orang, terutama seorang pendidik atau seorang guru.

Tentunya cara berkomunikasi dari seorang guru harus lebih atraktif dan persuasif. Selain itu, kreativitas seorang guru dalam berkomunikasi juga sangat penting hukumnya. Tujuannya adalah untuk menyatukan visi antara pendidik dan peserta didik. Dengan terciptanya visi, pembelajaran akan berjalan kondusif. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seorang pendidik dapat melatihnya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan diskusi dengan peserta didik, banyak berinteraksi dengan sesama pendidik, banyak baca buku tentang pendidikan dan sebagainya.

Hasil analisis keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dimiliki mahasiswa pada penelitian ini secara umum masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 47,71%. Sebesar 23,85% masuk kategori sangat tinggi dan 25,69% masuk dalam kategori rendah. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PJKR supaya selalu berlatih dan mempertahankan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah bisa di dapat dari interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, baik yang sifatnya formal maupun informal. Dalam dunia olahraga, keterampilan ini digunakan ketika akan melakukan suatu gerakan tertentu pada saat terdesak.

Kerjasama tim merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam upaya memadukan keahlian seseorang dengan orang lain. Keterampilan ini merupakan kompetensi interpersonal, karena melibatkan orang lain ketika melakukannya. Dengan kata lain, seseorang hanya bisa berlatih kerjasama tim ketika bersama dengan orang lain. Untuk dapat meningkatkan keterampilan

ini, tentu saja harus banyak berlatih dalam suatu kelompok. Dengannya, tingkat keterampilan kerjasama tim akan semakin terasah dan bisa diaplikasikan ke dalam pembelajaran. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kerjasama tim mahasiswa PJKR Bersubsikadi FIK UNY yang masuk dalam kategori rendah memiliki persentase paling banyak, yaitu 43,12%. Persentasenya secara berurutan dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah adalah (6,42%), (27,52%), (43,12%), (22,93%). Hal ini menjadi dasar bagi mahasiswa supaya lebih banyak berlatih mengenai keterampilan kerja sama, mengingat keterampilan kerja sama merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam interaksi kehidupan manusia.

Kemampuan *soft skills* belajar dan manajemen informasi mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2010 pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa masuk pada kategori tinggi, yaitu sebesar 39,45%. Kebiasaan mahasiswa dalam belajar dan manajemen informasi sudah tertanam sejak pertama duduk di bangku sekolah. Namun, kemampuan belajar dan manajemen informasi di dalam dunia perkuliahan sangatlah berbeda. Mahasiswa dibebaskan memilih sumber yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Mahasiswa tidak diharuskan mencari sumber informasi yang sama dengan temannya. Asalkan sumber informasi bisa dipertanggungjawabkan, itu bukan suatu masalah yang berarti bagi seorang mahasiswa. Melihat hasil analisis data pada kemampuan belajar dan manajemen informasi, masih ada beberapa mahasiswa yang perlu lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan belajar dan manajemen informasi.

Faktor yang menyebabkan hasil penelitian mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi seperti diatas adalah dari faktor individu mahasiswa dan cara dari seorang mahasiswa dalam belajar dan manajemen informasi.

Komponen pembentuk *soft skills* selanjutnya adalah keterampilan berwirausaha. Secara umum, mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 62,38%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan dalam membaca peluang usaha dan menanggapi peluang tersebut serta dapat membangun relasi dengan pemilik usaha. Dunia bisnis tidak pernah mengenal latar belakang si pebisnisnya, namun cukup tau apa yang bisa diusahakan dalam bisnisnya. Oleh karena itu, latar belakang sebagai calon guru penjasorkes bukan lagi menjadi alasan bagi mahasiswa untuk tidak berpartisipasi dalam dunia bisnis. Kemajuan dunia olahraga saat ini seakan-akan menjadi batu loncatan yang bagus bagi para pelaku bisnis. Olahraga bukan lagi milik golongan tertentu, namun sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Jogging, futsal, gym, merupakan salah satu dari sekian banyak olahraga yang menjadi gaya hidup. Gaya hidup masyarakat ini menjadi sebuah peluang bagi mahasiswa untuk bersaing dalam bisnis olahraga, dalam hal ini sebagai penyedia berbagai macam peralatan olahraga. Dalam bidang olahraga, mahasiswa dapat menjadi seorang pelatih, wasit, maupun instruktur olahraga tertentu. Dengan memiliki kemampuan keterampilan berwirausaha, diharapkan para mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi selain unggul dalam komptensinya, juga dapat mengembangkan olahraga melalui industri-industri olahraga di Indonesia.

Kemampuan mengembangkan etika, moral, dan profesionalisme sudah sering dilakukan oleh mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori tinggi, yaitu sebesar 54,13%. Diperkuat dengan keberadaan mahasiswa di lingkungan kampus atau di masyarakat telah membuat mereka mengerti mana yang baik dan mana yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh peraturan dari kampus yang mewajibkan mahasiswanya mentaati peraturan yang sudah dibuat. Perilaku sopan, memahami etika bermasyarakat dan memahami budaya sekitar merupakan cerminan dari kesadaran hukum dan taat aturan dari mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu memahami etika, moral, dan profesionalisme. Angka 54,13% merupakan angka yang lebih dari cukup untuk menggambarkan betapa seorang mahasiswa mampu mengembangkan etika, moral, dan profesionalisme. Adapun beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah (0,92%), sekiranya hanya butuh waktu untuk memahami lebih jauh lagi tentang etika, moral dan profesionalisme.

Komponen pembentuk *soft skills* yang terakhir adalah keterampilan kepemimpinan. Pada penelitian ini, mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 secara umum berada pada kategori tinggi dan rendah dengan persentase 35,78%. Secara struktural, hanya sedikit mahasiswa yang mempunyai kesempatan sebagai seorang pemimpin suatu kelompok di dalam suatu pembelajaran. Namun secara teknis, semua mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi hampir pasti mendapat kesempatan menjadi pemimpin di

suatu kelompok. Misalnya, dalam kuliah praktek seringkali yang menjadi guru adalah para mahasiswa yang telah ditentukan gilirannya. Di mata kuliah mikro misalnya, hampir pasti mahasiswa menjadi pemimpin di suatu kelompok yang telah ditentukan. Kenyataan ini menjadi dasar bahwa mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY memiliki keterampilan kepemimpinan yang cukup bagus. Terbukti dengan 23,85% mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, kemampuan *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 sebagian besar berada pada kategori tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 17 mahasiswa (15,60%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 71 mahasiswa (65,14%) mempunyai *soft skills* dengan kategori tinggi, sebanyak 19 mahasiswa (17,43%) mempunyai *soft skills* dengan kategori rendah dan sebanyak 2 mahasiswa (1,83%) mempunyai *soft skills* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum *soft skills* mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 sebagian besar berada pada kategori tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi hasil penelitian yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini berimplikasi pada mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010, agar senantiasa berusaha meningkatkan *soft skills*nya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 yang belum memiliki *soft skills* baik yang nantinya digunakan untuk bersaing di dalam dunia kerja.

2. Penelitian ini juga berimplikasi pada FIK UNY khususnya Prodi PJKR sebagai lembaga pendidikan yang meluluskan sarjana pendidikan jasmani. Yaitu untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswanya melalui kegiatan perkuliahan dan kegiatan-kegiatan lain di luar perkuliahan. Tujuannya adalah mendapatkan bekal yang cukup untuk seorang pendidik.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 memiliki kemampuan *soft skills* tinggi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengupayakan segala sesuatunya. Tentu saja masih terdapat keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Subjektivitas pengisian angket/kuesioner yang mungkin terjadi, dikarenakan tidak ada sanksi apapun yang akan dijatuhkan kepada responden dalam mengisi angket/kuesioner. Sehingga tidak semua mahasiswa mengisi angket/kuesioner dengan kesungguhan keadaannya.
2. Terjadinya kemungkinan bias jawaban karena setelah membaca butir soal pada angket, responden terpengaruh oleh angket dan mengikuti alur dari angket tersebut sehingga responden menjawab bukan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki, tetapi terpengaruh oleh angket itu sendiri.

D. Saran

1. Bagi mahasiswa Prodi PJKR Bersubsidi FIK UNY angkatan tahun 2010 supaya selalu meningkatkan kemampuan *soft skills*nya. Karena *soft skills* yang baik menjadikan seseorang dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Terutama di dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi FIK UNY, khususnya Kaprodi PJKR, supaya dapat memasukkan muatan lebih tentang materi penguasaan *soft skills*, baik dalam lingkup akademik maupun non-akademik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, supaya dapat mengembangkan penelitian ini dengan populasi yang lebih luas serta variabel yang beragam. Sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonanja, Gultom. (2012). *Pengembangan Ketrampilan Komunikasi*. Diakses dari <http://gultombonanja.wordpress.com> Pada tanggal 19 November 2013.
- Elfindri, dkk. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Bandung: PT Baduouse Media.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. (2009). *Kurikulum 2009 Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fisher. (2007). *Keterampilan Berpikir Kritis*. Diakses dari <http://kekeislearning.blogspot.com/2012/09/keterampilan-berpikir-kritis.html> Pada 20 November 2013
- Hangga, Faisal (2013). *Pendidikan Seumur Hidup dan Belajar Seumur Hidup*. <http://soktauloe.blogspot.com/2013/06/pendidikan-seumur-hidup-dan-belajar.html> Pada tanggal 20 November 2013
- Mulyanti, Tri. (2011). *Pengembangan Soft skills Mahasiswa PJKR Angkatan 2007 Melalui Pemahaman Empat Kompetensi Guru (studi kasus mahasiswa yang aktif dalam keorganisasian)*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Pada tanggal 19 November 2013.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005GuruDossen.pdf>. Pada tanggal 19 November 2013.
- Purwandari. (2007). *Model Pembelajaran Berbasis Soft Skills untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial Anak Tuna Laras di Sekolah Luar Biasa*. (Laporan Penelitian). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Pusat Layanan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan LPPMP. (2012). *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Layanan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan LPPMP. (2012). *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ridwan Panji Gunawan. (2013). *Kemampuan Pemecahan Masalah*. Diakses dari <http://proposalmatematika23.blogspot.com/2013/05/kemampuan-pemecahan-masalah.html> Pada tanggal 20 November 2013
- Sharma, Archna. (2006). *Importance of Soft Skills Development in Education*. Tersedia Online dalam <http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education/>.
- Sibarani, Elfiriza (2013). *Keterampilan dan Kemampuan Wirausaha*. Diakses dari <http://ilmupengertian.blogspot.com/2013/02/keterampilan-dan-kemampuan-wirausaha.html> Pada tanggal 13 November 2013
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmidi, (2010). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk) terhadap Soft Skills Mahasiswa*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> Pada tanggal 20 November 2013.
- Tracy. (2006). *Pengertian Kerjasama*. Diakses dari <http://www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-kerja-sama.html> Pada tanggal 20 November 2013
- Widhiarso, Wahyu. (2009). *Soft Skills Mahasiswa*. Diakses dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id>. Pada tanggal 19 November 2013.
- Wildan, M Arkhamul. (2012). *Pengertian Hard Skills*. Diakses dari <http://arhamulwildan.blogspot.com/2012/03/pengertian-hardskill.html> Pada 13 November 2013
- Yudanto, dkk. (2010). *Model Evaluasi Soft Skills Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FIK UNY
- Zaman, Saeful. (2013). *Buku Pintar Soft Skills*. Bandung: Media Perubahan.